

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik maupun yang bersifat kejiwaan. Istilah komunikasi (bahasa Inggris : Communication) berasal dari communis (bahasa latin) yang berarti sama (common) kemudian berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yaitu menyebarkan/memberitahukan, Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Wildan Zulkarnain, 2013:62). Tujuan utama dari komunikasi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dalam kegiatan komunikasi terdapat istilah komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik. Dimana dalam kegiatan komunikasi dua arah ini informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat berubah menjadi sesuatu yang baru karena peran aktif komunikan sehingga terjadi consensus apabila sepaham dan sebaliknya akan menjadi konflik jika tidak sepaham. Salah satu kegiatan komunikasi dua arah ini adalah Efektivitas komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yang dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, dan merupakan sebuah metode komunikasi yang sering digunakan manusia pada saat berkerja, bergaul dan bermasyarakat. Efektivitas komunikasi antarpribadi sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan interaksi

secara tatap muka ataupun bermedia, dan biasanya *feedback* nya dapat diketahui secara langsung dan efeknya pun cepat diketahui. Hal yang membedakan jenis komunikasi antarpribadi dengan jenis komunikasi lainnya adalah pola efektivitas komunikasi antarpribadi yang berbentuk intens dan lebih menitik beratkan kepada hubungan antar dua orang atau lebih, dimana komunikator menganggap komunikan sebagai individu, bukan objek, serta prosesnya yang merupakan suatu pertemuan atau *encounter* diantara pribadi-pribadi.

Menurut Wildan Zulkarnain (2013:66) Komunikasi efektif terjadi apabila pesan dapat dipahami serta mendorong penerima untuk bertindak sesuai dengan isi atau harapan pengirim pesan tersebut. Keefektifan komunikasi berkedudukan sangat penting dalam usaha memelihara hubungan baik antar anggota kelompok. Jika tercipta keefektifan komunikasi didalam kelompok, maka para anggota dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif, efisien dan berdampak pada peningkatan kualitas kinerja kelompok.

Masa SMA yang memiliki rentang usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja. Masa remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa. Berdasarkan teori perkembangan, masa remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian.

Dalam usia ini individu berada pada posisi dimana lingkungan sosial sangat berperan dalam upaya membentuk sikap dan perilaku dari individu tersebut. Oleh karena itu efektivitas komunikasi antarpribadi yang berkualitas akan membantu individu berkembang kearah yang positif, dan sebaliknya komunikasi antarpribadi yang tidak berkualitas akan menghambat individu dalam upaya menemukan jati diri dan tidak menutup kemungkinan individu tersebut mengembangkan sikap yang negatif, sebagai dampak dari proses komunikasi yang kurang baik dengan lingkungan sehingga dia mencari lingkungan yang membuat dia nyaman dan diterima, tanpa memperdulikan apakah lingkungan itu produktif bagi perkembangan potensinya atau tidak.

Efektivitas komunikasi antarpribadi yang baik dalam lingkungan sekolah siswa berperan besar dalam membantu optimalisasi potensi siswa, dan dapat digunakan sebagai sarana dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang muncul yang mengganggu kehidupan efektif sehari-harinya. Efektivitas komunikasi antarpribadi yang terjalin dengan baik antar komponen sekolah dapat menciptakan hubungan yang hangat, dan nyaman dalam kesehariannya, serta dapat menciptakan suasana kekeluargaan antar anggota sekolah.

Dalam rangka membantu mengatasi setiap permasalahan yang dialami oleh siswa yang berkaitan dengan bidang sosial, belajar, pribadi, karier, keluarga dan agama, serta upaya membantu optimalisasi kemampuan dan potensi yang ada dalam diri siswa, di sekolah terdapat layanan bimbingan dan konseling. Tugas dan fungsi utama dari layanan ini adalah membantu siswa dalam menciptakan kehidupan efektif sehari-hari, yaitu kehidupan yang senantiasa produktif bagi pengembangan diri dan optimalisasi

potensi yang ada dalam diri siswa, mencegah dan memelihara kesehatan mentalnya dari gangguan yang dapat menciptakan kehidupan efektif sehari-harinya terganggu. Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi sebagai sarana informasi dan pembelajaran bagi siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam upaya mencapai optimalisasi potensi yang ada pada diri peserta didik dengan memanfaatkan berbagai layanan yang telah tersedia. Layanan konseling kelompok sendiri diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2004:1). Fungsi utama dari pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah pengembangan dan pengentasan. Sedangkan tujuan umum dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya komunikasi yang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, wawasan, sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung. Adapun secara khusus tujuan dari layanan konseling kelompok adalah terpecahkannya masalah yang dialami oleh anggota kelompok. Hal lain yang menarik bahwa dalam layanan konseling kelompok setiap individu yang menjadi anggota kelompok diberikan kesempatan berinteraksi antarpribadi yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individual. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara mantap. Pada kegiatan konseling kelompok setiap

individu mendapatkan kesempatan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggota. Kelompok dapat juga dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian terhadap orang lain, dan berbagi pengalaman. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan siswa mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok diharapkan siswa akan terkembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku positif khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi, dan terpecahkan masalah individu yang bersangkutan dan diperoleh imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan, terutama hal ini berkaitan dengan masalah efektivitas komunikasi antarpribadi disekolah yang rendah dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan layanan BK disekolah. Layanan konseling kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi siswa dengan mencari akar permasalahan yang menjadi penyebab dari efektivitas komunikasi antarpribadi yang rendah melalui layanan konseling kelompok. Dengan layanan konseling kelompok siswa akan berlatih mengungkapkan permasalahan yang dialami yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadinya yang kurang berkualitas dan berusaha memecahkannya secara bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi pada siswa. Hal ini dikarenakan layanan konseling kelompok dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hubungan sosial yang dipengaruhi oleh kualitas efektivitas komunikasi antarpribadi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2014/2015.**



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik disekolah
2. Siswa kurang membentuk komunikasi efektif didalam kelas
3. Siswa tidak menjalin hubungan dengan baik bersama teman-temannya disekolah
4. Siswa kurang Mampu mengatasi permasalahan yang muncul yang mengganggu kehidupan efektif sehari-harinya disekolah
5. Kurangnya efektivitas komunikasi antarpribadi Siswa sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku yang negatif
6. Efektivitas komunikasi antarpribadi yang terjalin dengan baik antar siswa dapat menciptakan hubungan yang hangat, dan nyaman dalam kesehariannya, serta dapat menciptakan suasana kekeluargaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan yaitu tentang “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2014/2015”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2014/2015 ?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari masalah-masalah yang ada pada uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2014/2015”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Layanan Bimbingan Konseling khususnya dalam konseling kelompok dan menjadi tambahan referensi untuk kajian komunikasi interpersonal terutama pada pendekatan komunikasi.
  - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai pengaruh layanan konseling kelompok dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi siswa.



2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, proses penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.
- b. Bagi siswa, penelitian ini menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana cara meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi siswa.
- c. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY